

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan kisah pertemuan nabi Musa dengan Allah atau Musa memohon agar dapat melihat Allah di dunia dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Pertemuan nabi Musa dengan Allah maksudnya adalah pertemuan dengan melihat Allah dengan mata kepala secara langsung di dunia.
2. Pertemuan nabi Musa menurut pandangan sufisme (para arif) adalah bisa terjadi dengan Nur mukhasyafah. Bahwa yang dimaksud dengan melihat Allah bukan berarti melihat dzat-Nya (bentuk rupa).
3. Dikalangan sebageian Ulama sufi terdapat keyakinan bahwa melihat Tuhan bisa terjadi dengan pandangan mata batin yang mendapat nur dari Allah.
4. Firman Allah “engkau tidak dapat melihatku” tidak bisa melihat Tuhan. Tetapi tidak berarti menutup kemungkinan untuk dilihat dengan mata hati. Bila mata hati itu dilengkapi oleh Allah dengan Nur-Nya yang kemudian disebut denga “nurul bashirah” (cahaya pandangan batin yang disebut (bashar) yang kemudian mata kepala sama sekali tidak berfungsi termasuk tidak berfungsinya daya pikir dan seluruh kemampuan fisikal (jasmani) yang oleh orang sufi

digambarkan dengan *fana dzauqy* maka kondisi itulah terjadi melihat Tuhan.

5. Pertemuan Musa dengan Allah masuk dalam wilayah *Ittihad* karena Musa yang meminta dan memohon kepada Allah untuk bisa bertemu dengan Allah dan pada saat terjadi pertemuan para sufi memandang bahwa pertemuan Musa dengan Allah adalah *fana* (melebur).
6. Para sufi memandang bahwa Musa alaihissalam bisa melihat Allah (*syuhudi*) setelah seluruh hijab yang menghalangi dirinya dengan Allah runtuh. Ini diqiyaskan dengan: “dijadikannya gunung itu hancur luluh”. Lalu, “Musa jatuh pingsan.” Inilah tahap pertemuan (lebur) bersama Allah, dimana seluruh kesadaran rasional akademisnya hilang (dibahasakan dengan “pingsan”).
7. Pingsangnya nabi Musa disebabkan karena ketidakmampuannya melihat Allah, dan ini bukan berarti Allah tidak bisa dilihat.
8. Tasbihnya Musa setelah sadar menunjukkan kekurangan dan kelemahan Musa yang tidak mampu melihat Allah di dunia, dan tidak semua yang bisa dilihat berarti tidak baik atau kurang.
9. Melihat Allah di dunia tidak pernah dilihat dengan mata kepala baik oleh nabi Musa maupun Rasulullah Muhammad shallallahu alaihi wa salallam. Allah hanya bisa dilihat di dunia dengan pandangan hati atau lewat mimpi sesuai dengan kapasitas keimanan dan keyakinannya kepada Allah. Adapun pada hari kiamat kelak Allah akan dilihat oleh seluruh makhluknya. Tetapi melihat allah yang hakiki menjadi

tambahan kenikmatan hanya bisa dirasakan oleh orang mukmin setelah mereka masuk surga.

10. Dalam tafsir Imam Ibn Katsir disebutkan tentang masalah melihat Allah yaitu dengan menyatakan dapat dilihat di akhirat secara langsung dengan mata kepala, adapun melihat Allah di dunia ini tidak bisa dikarenakan kebesaran dan keagungan-Nya yang Maha Tinggi dan Maha Suci. Ketika nabi Musa memohon untuk melihat Allah, huruf لن pada ayat ini menjadi perbedaan pendapat pada ulama. Sebagian ulama mengatakan لن adalah penafian untuk selamanya di dunia saja.

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian ini yang telah penulis lakukan, maka penulis menyarankan kepada pembaca untuk mengkaji lebih dalam penelitian ini dengan menambahkan penjelasan dari para mufassir yang penulis belum paparkan pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A. R. (1967). *Al-falsayah al-Islamiyyah: Syakhisiyyahtuha wa Mazahibuha*. Iskandaria: Dar al-Qaumiyyah.
- Al-Qattan, M. K. (2002). *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Antar Nusa.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*.
Jakarta: Rineka Cipta
- Abdu Qadir Mahmud, 1996. *Al-falsafah al-Sufiyah fi al-Islam*, Beirut: Dar al-Fikr
- An-Nahlawi, A. (1995). *Pendidikan di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Alif, Muhammad. 2017. TAUHID DALAM TAŞAWWUF, Antara Ittiḥād dan Ittişāl. Jurnal Aqlania, Vol. 08. No. 02
- Annemarie, S. (1975). *Mystical Dimension of Islam*. Cape Hill: The University Of North Carolina pres.
- Arifin, M. (1991). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arkoun, M. (1998). *Kajian Kontemporer al-Qur'an. Terjemahan Hidayatullah*. Bandung: Pustaka.
- Ahmad Warson Munawwir. 2002. *Kamus al-Munawwir* (Surabaya: Penerbit Pustaka Progressif,
- Al-Sarraj al-Thusi, *al-Luma*”, disunting oleh „Abd Halim Mahmud dan Thaha Surur (Kairo:1951
- Al-Tihāmī Naqroh, 1971 *Sikulujiyah al-Qişah fi al-Qur'an*, (Tunis: al-Syirkatu al-Tūnisiyati li Tauzī'
- A. R. Badawi. 1949. *Syathahat al-Sufiyah, an-Nahdhah aL-Misriyah*, dalam Harun Nasution Fitsafat don Mistisisme dalam Islam

- Abd. Al-Qusyairi. 1964. *Al-Risalah al-Qusyairiyah*, Pakistan, 1964. dalam Abu at-Wafa at- Ghanimi, 2003
- Abdul Mias Kabry. 1993. *Jiwa Keagamaan Membentuk Manusia Seutuhnya*, (Jakarta; Kalam Mulia.
- Calrk, W. H. (1968). *the psychology of Religion: Introduction to Religious* . New York: The MacMillan Company.
- Cahyo kurniawan, Dian &dkk. 2018. *Karakter Persona dalam Surat Ta-haTentang Kisah Nabi Musa Dengan Pendekatan Endofora*. Jurnal Kembara. Vol. 4. No. 2
- Daniel, Muhammad. 2014. *The great Nabi & Khulafaur Rasyidin* . Sukoharjo : Al-Kamil Publishing
- Depag RI,1993. *Ensiklopedi Islam*, Jakarta
- Dahlan,Abd Aziz. 1997. *Ensiklopedi Islam*. Jilid 2. Jakarta. PT. Ikhtiar Baru Van Hoeve.
- Diponegoro, A. M. (2013). *Tafsir Ilmi Kisah Adam dan Musa dalam Surat Al-Baqarah. Studi terhadap al-Qur'an dan Tafsirnya oleh Kementrian Agama. Disertasi*.
- Erni Susilawati. 2017. *Psikologi Sufistik (Studi atas Pemikiran Sachiko Murata dalam Buku The Tao of Islam)* Jurnal Al-Banjari
- Endarswara, S. (2008). *Motede Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Media Presindo.
- Faisol, M. (2017). Interpretasi Kisah Nabi Musa Perspektif Naratologi al-Qur'an ISLAMICA. *Jurnal Studi Keislaman*, Vol II, No 2.
- Fauzan, A. (2019). *Isu dan Percikan upaya Integrasi dalam Studi Islam*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Fauzan, Aris.2017. *Membaca Fenomena Shalat Sebagai Sebuah Tanda*. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*. Vol. 2 No. 1
- Fauzan, Aris. *Jurnal. Allah, Huwa, Anta Dan Ana (Mengenal Allah Melalui*

Tradisi Tasawuf

Fariduddin. *At- "Aththar, Todzkfrah at-Aulia*, disunting oleh R.A. Nicholson (London: 1905

Frager, R. (2014). *Psikologi Sufi*. Jakarta: Zaman.

Hasan Zaini. 1997. *Tafsir Tematik Ayat-ayat Kalam Tafsir al-Maraghi* (Jakarta:

Pedoman Ilmu Jaya.

Haderanie, Ilmu Ketuhanan Ma'rifah-Musyadah-Mukasyafah-Mahabbah

(Surabaya:Nur Ilmu),

Harun Nasution. 2006. *Filsafat dan Mistisisme dalam Islam*. Bulan Bintang

Hadi, S. (1995). *Metode Research*. Yogyakarta: Andi Offset.

Hamka. (1984). *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas.

Hamka. (2015). *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Gema Insani.

Hasyimasyah, N. (1999). *Filsafat Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.

Hyman, J. W. (1969). *Philosophy in the Middle Ages*. New York: Happer.

Hisyam Thalbah. 2009. *Ensiklopedi Mukjizat Al-Quran dan Hadis (Kemukjizatan*

Sastra dan Bahasa Al-quran), Terjemahan Syarif Hade Masyah.PT Sapta Sentosa

Ihsan Ilahi Dhahi. 2001, *Sejarah Hitam Tasawuf* (terjemah),

Ibrahim Hilal. 2002. *At Tashawwuf al-Ismlami bain ad-Din wa al-Falsafah*, diterjemahkan oleh: Idja Suntana, Tasawuf Antara Agama dan Filsafat, (Bandung; Pustaka Hidayah

Ibnu Hajar Ansori, Aqidatur Rofiqoh. 2015. *Kisah-kisah (Qasas) dalam Al-qur'an*

Perspektif I'jaz.Jurnal Qof. Vol. 1. No. 1.

Ibnu Qayyim. 2004. *Berbicara Tentang Tuhan*, Terjemahan M. Romli dan

Henri, (Kampong Melayu Kecil: Mustaqim

Katsir, I. (2018). *Kisah parah Nabi*. Jakarta: Ummul Qura.

- Khalafullah, A. (2002). *al-Qur'an Bukan Kitab Sejarah Seni, Sastra dan Moralitas dalam Kisah-Kisah dalam al-Qur'an*, terj. Zuhari Misrawi dan Anis Maftukin. Jakarta: Paramadina.
- Kementrian Pendidikan Nasional RI. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. III. Jakarta: Balai Pustaka.
- Lestari, L. (2014). Kisah Nabi Musa Dalam Kitab al-Tafsir al-Hadits karya Muhammad Izzah Darwazah. Studi Intertekstualitas-Interkoneksi . *Tesis UIN Sunan Kalijaga*.
- Lestari, L. (2015). *Musa Al-Qur'an dan Bibel Pendekatan Intertekstualitas interkoneksi Muhammad Izzah Darwazah terhadap Kisah Nabi Musa*. Langsa: Zawiyah.
- M.M Sharif, A.-F. I. (1963). *A History of Muslim Pilosophy. Vol 1*. Wiesbaden: Otto Harrassowitz.
- Mahliatussikah, H. (2016). *Analisis Kisah Nabi Yusuf dalam al-Qur'an Melalui Pendekatan Interdisipliner Psikologi Sastra. Jurnal Imla*, Vol. 1.
- Muazzinah, Dkk,2018. "Nilai-nilai Pendidikan dalam al-Qur'an (Kajian Tafsir Kisah Nabi Musa dalam dalam al-Qur'an (Kajian Tafsir Kisah Nabi Musadalam surat al-Qaṣaṣayat 1-13)", *Edu Religia*, vol. 2, no. 2, April-Juni
- Mahmud, A. H. (1119). *Qadhiyat at-Tashawwuf At-Munqidz min Adh-Dhalal*. Kairo: Dar Al-Ma'rif.
- Manna Khalil al-Qaththan. (1973). *Mabahits FI Ulumul Qur'an*. Riyadh: Mansyurat Al-Ashr Al- Hadits.
- Mustaqim, A. (2011). Kisah al-Qur'an: Hakekat, Makna, Dan Nilai-Nilai Pendidikannya. *Jurnal Ulumnuha*, Vol XV, No. 2.
- Mursalim. 2017. *Gaya Bahasa Pengulangan Kisah Nabi Musa dalam Al-qur'an: Sutu Kajian Stilistika*. Jurnal Lentera. Vol. 1 No. 1
- Nurbakhsy, J. (2001). *Psikologi Sufi*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Nahrawi, Hadari. 1985. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Universitas Gada Mada.
- Oom Mukarromah. 2015. Ittihad, Hulul,dan Wahdat Al-wujud. *Jurnal Tazkiya*. Vol 16. No 1

- Rovi Husnaini. *Hati, Diri dan Jiwa (Ruh)* Jurnal Jaqfi
- Rahmi Damis. 2017. *Al-Ittihad Dalam Tasawuf*. Jurnal Aqidah-Ta Vol. III No. 1.
- Shihab, M. Q. (1998). *Mu'jizat al-Qur'an: ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Ghaib*. Bandung: Mizan.
- Shihab, Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Siswayanti, N. (2010). *Dimensi Edukatif Pada Kisah-kisah Al-Qur'an*.
- Soeharto, Irawan. 2002. *Metode Penelitian Sosial, Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial lainnya*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Satori, Djam'an, Komariah, Aan. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sutrisno. H. 1987. *Metode Research*. Yogyakarta: Universitas Gaja Mada.
- Sulaeman, H. F. (1964). *Mazahib At-Tarikh Bahsu Fi Mazahib At-Tarbawi Inda Al-Ghazali*. Mesir: Maktabah.
- Sumadi, E. (2015). *Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan. Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Kebudayaan*, Vol. 3 No.1-2.
- Sya'ban, H. A. (2018). *Musa 'alahi as-Salam*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Syaikh, A. M. (2019). *Tafsir Ibnu Katsir jilid 10*. Jakarta: Pustaka Imam As-Syafi'i .
- Shalah al-Khalidy, 2000 *Kisah-Kisah Al-Qur'an Pelajaran Dari Orang-Orang Dahulu*, terj. Setiawan Budi Utomo. (Jakarta: Gema Insani Press
- syakir, A. (2016). *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Darus Sunnah Press.
- T.J., B. D. (1938). *Tarikh Al-Filsafah fi al-Islam*. Kairo: Lajnah Al-ta'lif wa al-Nasyr.
- Zaidan, Abdul Karim. 2020. *Kisah-kisah dalam Al-qur'an versi Tadabbur* . Sukoharjo: Zamzam

